

Literasi Profesi Aktuaris pada Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Industri

Fida Fathiyah Addini¹, Fanny Novika²
Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti^{1,2}
Jl. Jend. Ahmad Yani Kav. 85, Jakarta Timur, DKI Jakarta
E-mail: fidaaddini@gmail.com¹, novikafanny@gmail.com²

ABSTRAK

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia, kebutuhan aktuaris semakin meningkat. Namun, tingginya kebutuhan profesi aktuaris dan daya tarik berupa gaji yang tinggi tidak disertai dengan pemenuhan jumlah aktuaris. Kekurangan tersebut diakibatkan kurangnya literasi mengenai profesi aktuaris dan program studi Aktuaria, khususnya pada siswa sekolah menengah atas yang akan melanjutkan kuliah. Oleh karena itu, perlu dilakukan literasi mengenai aktuaria kepada siswa sekolah menengah atas. Kegiatan literasi ini dilakukan bersama mitra Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, dengan metode pemberian literasi. Literasi dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah menengah atas mengenai kebutuhan profesi aktuaris di dunia industri dan keberadaan program studi Aktuaria. Kegiatan Literasi Profesi Aktuaris dilaksanakan secara luring di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah dan di SMK Al Ghifary. Setelah berakhirnya kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan kuisioner kepuasan kepada para guru dan kepala sekolah MA Baitur Rohmah Muhammadiyah dan SMK Al Ghifary. Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 67% menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan literasi yang dilakukan sudah memberikan bekal pengetahuan kepada para siswa dan sebanyak 33% menyatakan setuju bahwa kegiatan literasi yang dilakukan sudah memberikan bekal pengetahuan kepada para siswa.

Kata kunci : Aktuaris; Literasi;

ABSTRACT

Along with economic growth, especially in Indonesia, the need for actuaries is increasing. However, the high demand for the actuary profession and the attractiveness of high salaries are not accompanied by a sufficient number of actuaries. This deficiency is caused by a lack of literacy regarding the actuary profession and actuarial study programs, especially for high school students who will continue their studies. Therefore, it is necessary to carry out actuarial literacy for high school students. This literacy activity was carried out with partners in Banyuresmi, Garut Regency, using the literacy method. Literacy is carried out with the aim of providing high school students with knowledge regarding the needs of the actuary profession in the industrial world and the existence of an actuarial study program. Actuary Profession Literacy activities are carried out offline at the Baitur Rohmah Muhammadiyah MA and at Al Ghifary Vocational School. After the end of the activity, the community service team conducted an evaluation by giving satisfaction questionnaires to teachers and principals of MA Baitur Rohmah Muhammadiyah and Al Ghifary Vocational Schools. Based on the results of the questionnaire, 67% stated that they strongly agreed that the literacy activities carried out had provided students with knowledge and as many as 33% agreed that the literacy activities carried out had provided students with knowledge.

Keyword : Actuary; Literacy

1. PENDAHULUAN

Menurut Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI), aktuaris adalah seorang ahli yang dapat mengaplikasikan teori matematika, probabilitas dan statistika, serta ilmu ekonomi dan keuangan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan aktual pada sebuah bisnis khususnya yang berhubungan dengan risiko. Aktuaris berperan penting dalam menyediakan dan menjelaskan analisis yang komprehensif tentang situasi risiko perusahaan asuransi dan pasar modal (Schiller & Crugnola-Humbert, 2022). Hal ini akan mendukung manajemen perusahaan, klien, investor, regulator, dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan yang tepat tentang pengendalian bisnis, manajemen risiko, rencana investasi, dan tindakan jangka pendek hingga jangka panjang.

Aktuaris tidak hanya bekerja dibidang asuransi, namun juga bidang-bidang lain, seperti bidang keuangan (konsultan, pengawasan keuangan, bank), jaminan sosial, konsultan, dan juga perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan kebutuhan aktuaris yang tinggi, bahkan aktuaris didefinisikan sebagai profesi yang sangat dicari (Society of Actuaries, 2018).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia, kebutuhan aktuaris semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan tersebut karena keahlian aktuaris dalam menyelesaikan persoalan bisnis khususnya yang berhubungan dengan risiko. Menurut penelitian The McKinsey Global Institute, perekonomian Indonesia yang tumbuh cepat dapat menjadi yang terbesar ke-7 di dunia pada tahun 2030, tetapi hanya jika dapat lebih meningkatkan produktivitas untuk memenuhi target pertumbuhan (Oberman et al., 2012). Berdasarkan proyeksi pertumbuhan ekonomi tersebut diyakini bahwa aktuaris akan semakin dibutuhkan.

Kebutuhan aktuaris juga terdapat dalam Undang-Undang (UU Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, 2004, dan UU Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, 2011), Peraturan Menteri Keuangan (PMK Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, 2012) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK Tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah, 2016). Pada peraturan-peraturan tersebut dikatakan bahwa idealnya perusahaan, khususnya perusahaan asuransi dan reasuransi, wajib mempekerjakan aktuaris dalam jumlah yang cukup sesuai dengan jenis dan lini usaha. Apabila jumlah minimal tersebut dikonversikan ke dalam angka, dengan adanya sebanyak 223 perusahaan asuransi pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021), maka dibutuhkan setidaknya 1.000-1.500 tenaga aktuaris.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2018 terdapat 479 aktuaris di Indonesia. Terlihat adanya kekurangan jumlah aktuaris yang cukup besar. Hal yang sama terjadi pada tahun 2019-2021, dengan kekurangan jumlah aktuaris per tahun mencapai lebih dari 1.600 orang.

Profesi aktuaris sendiri memiliki penghasilan atau gaji yang tinggi. Kisaran gaji aktuaris di Indonesia adalah Rp 8.760.000 – Rp 26.500.000 per bulan, dengan rata-rata gaji sebesar Rp 17.200.000 per bulan (Salary Explorer, 2023). Gaji tersebut cukup tinggi dibandingkan pekerjaan lain di bidang yang sejenis. Sehingga aktuaris dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang menjanjikan.

Tingginya kebutuhan profesi aktuaris dan daya tarik berupa gaji yang tinggi tidak disertai dengan pemenuhan jumlah aktuaris. Kekurangan tersebut diakibatkan kurangnya literasi mengenai profesi aktuaris dan program studi

Aktuaria, khususnya pada siswa sekolah menengah atas yang akan melanjutkan kuliah. Program studi Aktuaria adalah program studi yang berfokus pada ilmu terkait aktuaria dan profesi aktuaris (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Program studi ini baru mulai dikenal masyarakat sekitar tahun 2015. Sebelum adanya program studi tersebut, aktuaris biasanya berasal dari orang-orang dengan latar belakang ilmu matematika, statistika dan ekonomi. Oleh karena itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan profesi aktuaris di dunia industri, dibutuhkan literasi mengenai profesi aktuaris pada siswa sekolah menengah atas.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, terdapat permasalahan utama yang saat ini dihadapi dunia industri yaitu belum terpenuhinya tenaga ahli aktuaris. Hal tersebut disebabkan kurangnya literasi masyarakat mengenai profesi aktuaris dan program studi Aktuaria. Padahal lulusan dari program studi tersebut adalah calon-calon aktuaris yang akan membantu keberlangsungan dunia industri di Indonesia. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan literasi kepada siswa sekolah menengah atas sederajat mengenai tingginya kebutuhan profesi aktuaris di dunia industri dan keberadaan program studi Aktuaria.

3. METODOLOGI

Kegiatan literasi ini dilakukan bersama mitra Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, dengan metode pemberian literasi. Literasi dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah menengah atas mengenai kebutuhan profesi aktuaris di dunia industri dan keberadaan program

studi Aktuaria. Terdapat 4 (empat) tahapan utama dari kegiatan pengabdian, yaitu sebagai berikut.

Tahap pertama adalah koordinasi awal. Pada tahap ini dilakukan diskusi antara tim pengabdian dengan perwakilan Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut terkait kegiatan literasi yang akan dilakukan.

Tahap kedua adalah survei lokasi kegiatan literasi. Pada tahap ini, perwakilan dari Kecamatan Banyuresmi melakukan survei terkait sekolah menengah atas yang memiliki keterbatasan informasi mengenai profesi aktuaris. Hasilnya terdapat dua sekolah yang direkomendasikan oleh perwakilan Kecamatan Banyuresmi, yaitu MA Baitur Rohmah Muhammadiyah dan SMK Al-Ghifary.

Tahap ketiga adalah koordinasi lanjutan dan persiapan kegiatan literasi. Pada tahap ini tim pengabdian dan perwakilan dari Kecamatan Banyuresmi menentukan tanggal dan teknis pelaksanaan kegiatan literasi.

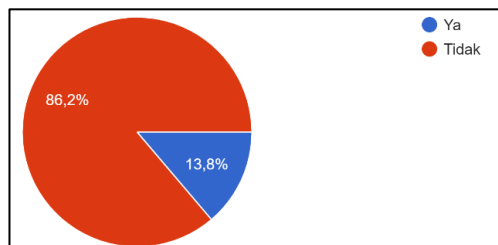
Tahap keempat adalah kegiatan literasi. Pada tahap ini dilakukan literasi terkait kebutuhan profesi aktuaris di dunia industri kepada siswa-siswi di SMA Baitur Rohmah Muhammadiyah dan SMK Al-Ghifary. Sebelum literasi dilakukan para peserta diberikan pertanyaan awal untuk mengetahui pengetahuan para peserta terkait profesi aktuaris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

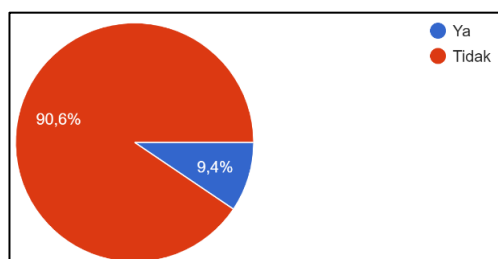
Kegiatan Literasi Profesi Aktuaris dilaksanakan secara luring di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah pada pukul 09.00-11.00 WIB dan di SMK Al Ghifary pada pukul 11.30-13.30 WIB. Pada pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian didampingi oleh Pak Azis Dahyar Maulana, S.Sos., selaku Kepala Seksi PMD Kecamatan Banyuresmi.

Kegiatan dibuka dengan sambutan dari perwakilan tim pengabdian dan perwakilan dari sekolah. Setelah itu peserta kegiatan literasi diberikan pertanyaan singkat sebelum penyampaian materi oleh pembicara. Pertanyaan diberikan untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai profesi Aktuaris. Pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut: “Apakah kamu sebelumnya sudah mengetahui tentang jurusan kuliah Aktuaria atau profesi Aktuaris?”

Jawaban pertanyaan terlihat dalam Gambar 1 dan Gambar 2. Pada kedua gambar tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa/siswa MA Baitur Rohmah Muhammadiyah dan SMK Al-Ghifary tidak mengetahui tentang profesi aktuaris. Hanya 13,8% dari peserta kegiatan literasi di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah yang sudah pernah mendengar sebelumnya mengenai profesi aktuaris. Sedangkan hanya 9,4% dari peserta kegiatan literasi di SMK Al-Ghifary, yang sudah pernah mendengar sebelumnya mengenai profesi aktuaris.



Gambar 1. Jawaban pertanyaan di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah



Gambar 2. Jawaban pertanyaan di SMK Al-Ghifary

Setelah dilakukan diberikan pertanyaan singkat, dilakukan pemberian literasi mengenai profesi aktuaris kepada para peserta. Materi yang disampaikan pada kegiatan literasi ini adalah “Kebutuhan Aktuaris di Industri” dan “Aktuaria, Belajar Apa?” oleh tim pengabdian. Adapun inti dari materi yang disampaikan kepada para peserta adalah:

1. Pengertian profesi aktuaris.
2. Kebutuhan profesi aktuaris di dunia industri.
3. Tahapan atau langkah-langkah menjadi seorang aktuaris.
4. Program studi Aktuaria, sebagai jurusan yang mempelajari ilmu untuk menjadi aktuaris.
5. Materi pembelajaran di program studi Aktuaria.
6. Penerapan ilmu Aktuaria di dunia industri.

Setelah dilakukan literasi, terdapat tanya jawab bagi peserta yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai program studi Aktuaria dan profesi Aktuaris. Pada sesi ini, para peserta sangat antusias dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Dokumentasi kegiatan literasi terdapat dalam Gambar 3 dan Gambar 4.

Setelah berakhirnya kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan kuisioner kepuasan kepada para guru dan kepala sekolah MA Baitur Rohmah Muhammadiyah dan SMK Al Ghifary. Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 67% menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan literasi yang dilakukan sudah memberikan bekal pengetahuan kepada para siswa dan sebanyak 33% menyatakan setuju bahwa kegiatan literasi yang dilakukan sudah memberikan bekal pengetahuan kepada para siswa.



Gambar 3. Pemberian literasi di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah



Gambar 4. Pemberian literasi di SMK Al-Ghifary

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan bertujuan memberikan literasi mengenai kebutuhan profesi aktuaris pada siswa sekolah menengah, dalam rangka pemenuhan profesi tersebut di dunia industri. Sekolah yang menjadi tempat literasi adalah MA Baitur Rohmah Muhammadiyah dan SMK Al-Ghifary di Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Sebagian besar peserta belum mengetahui tentang profesi aktuaris dan kebutuhannya yang tinggi di Indonesia. Terdapat antusiasme dari para peserta yang ditunjukkan dengan keaktifan para peserta dalam mengikuti kegiatan. Setelah pemberian literasi, 67% guru dan kepala sekolah menyatakan sangat setuju dan 33% guru dan kepala sekolah menyatakan setuju, bahwa kegiatan literasi yang dilakukan sudah memberikan bekal pengetahuan kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi 2019-2021*.
<https://www.bps.go.id/indicator/13/1080/1/jumlah-perusahaan-asuransi-dan-perusahaan-penunjang-asuransi.html>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Mengenal Lebih Dekat Program Studi Ilmu Aktuaria*.
<https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/mengenal-lebih-dekat-program-studi-ilmu-aktuaria/>
- Oberman, R., Dobbs, R., Budiman, A., Thompson, F., & Rosse, M. (2012). *The archipelago economy: Unleashing Indonesia's potential*.
<https://www.mckinsey.com/featured-insights/asia-pacific/the-archipelago-economy>
- Peraturan Menteri Keuangan Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. (2012).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/164743/pmk-no-53pmk0102012>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah. (2016).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128421/peraturan-ojk-no-67pojk052016-tahun-2016>
- Salary Explorer. (2023). *Actuary Average Salary in Indonesia 2023*.
<http://www.salaryexplorer.com/salary-survey.php?loc=101&loctype=1&job=6455&jobtype=3>
- Schiller, F., & Crugnola-Humbert, J. (2022). The only constant is change:

opportunities and challenges for actuaries in a changing world. *European Actuarial Journal*, 12, 887-894.

Society of Actuaries. (2018). *What is an Actuary?*.

<https://www.soa.org/future-actuaries/what-is-an-actuary/>

Undang-Undang (UU) Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. (2004).

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40787>

Undang-Undang (UU) Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. (2011).

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39268>